

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi topik permasalahan yang perlu diperhatikan masyarakat saat ini. Angka Kematian Ibu terjadi sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup terjadi pada tahun 2012 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Penyebab angka kematian ibu terbesar salah satunya adalah perdarahan. Perdarahan bisa terjadi pada kehamilan awal disebabkan oleh abortus, kehamilan ektopik, dan mola hidatidosa. Sementara itu, plasenta previa dan solusio plasenta merupakan penyebab perdarahan pada kehamilan lanjut.²

Menurut *International Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) mengemukakan bahwa kehamilan adalah penyatuan antara sperma dan ovum atau fertilisasi selanjutnya terjadi nidasi atau implantasi. Pada umumnya kehamilan normal terjadi selama 9 bulan atau 40 minggu, jika dihitung dari saat pembuahan sampai lahirnya bayi.³ Berakhirnya kehamilan normal ditandai dengan lahirnya bayi dalam keadaan sehat, cukup bulan, dan tidak tampak cacat. Namun, kenyataannya tidak selamanya terjadi. Di dalam rahim seorang wanita dapat terjadi kehamilan abnormal, salah satunya adalah Penyakit Trofoblas Gestasional (PTG).⁴

Mola hidatidosa atau kehamilan anggur merupakan salah satu bentuk paling umum dari penyakit trofoblas gestasional.⁵ Mola hidatidosa adalah kehamilan tidak normal pada villi korialisnya yang telah berdegenerasi hidropik secara keseluruhan atau sebagian sehingga menyerupai seperti buah anggur.⁶ Menurut FIGO, klasifikasi dari mola hidatidosa meliputi mola hidatidosa komplit dan mola hidatidosa parsial. Munculnya keluhan mola hidatidosa tidak jauh berbeda dengan kehamilan normal, seperti mual, muntah, pusing. Gejala utama mola hidatidosa yang paling umum adalah perdarahan.⁷

Faktor risiko yang dapat menyebabkan mola hidatidosa di pengaruhi oleh usia, paritas, genetik, etnis, gizi buruk, riwayat obstetrik, dan pendidikan.⁴ Selain itu, studi lain mengatakan adanya peran merokok, berbagai defisiensi vitamin, dan penggunaan kontrasepsi oral.⁸

Frekuensi mola hidatidosa pada wanita Asia dan Amerika Latin lebih besar daripada negara-negara barat. Pada negara-negara barat terjadi kasus wanita mola hidatidosa sekitar 1:2000 kehamilan, sementara itu untuk wanita mola hidatidosa di Asia umumnya lebih tinggi yaitu sekitar 1:120 kehamilan.⁵ Kejadian kasus mola hidatidosa di Amerika Serikat sebanyak 1:1000-1500 persalinan, Korea Selatan 1:429 persalinan, Jepang 1:538 kelahiran hidup, dan Malaysia 1:357 persalinan.⁹

Di Indonesia angka kejadian mola hidatidosa rata-rata 1 per 100 sampai 1 per 141 kehamilan. Insidensi mola hidatidosa di Kota Bandung dan sekitarnya sebesar 1:427 kehamilan, sementara di RSUP Sanglah Denpasar pada tahun 2013 kejadian mola hidatidosa sebanyak 2,9 kasus per 1000 kehamilan dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebanyak 3,2 kasus per 1000 kehamilan.^{10,11} Frekuensi kejadian mola hidatidosa di Indonesia masih terbilang tinggi sebesar 9,9 per 1000 kehamilan dibandingkan negara lain.¹² Namun, sebagian besar data mengenai mola hidatidosa masih dalam bentuk *hospital based*.⁶

Berdasarkan penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Arlita I. Kusuma di RSUP Dr. Kariadi Semarang mendapatkan bahwa sebanyak 80 pasien mola hidatidosa dari 25.959 pasien rawat inap didapatkan paling banyak pada usia 20-35 tahun (55,1%), usia kehamilan 9-16 minggu (52,2%), paritas 0-1 kali (52,2%), kadar hemoglobin ≥ 10 g/dL (60,9%), tingkat pendidikan SMA (60,9%), dengan keluhan utama perdarahan pervaginam (88,4%), paling banyak pasien rujukan (95,7%), dan tidak menggunakan alat kontrasepsi (58%).²

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sarah Damongilala di RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 39 pasien mola hidatidosa terbanyak berusia 20-29 tahun (43,6%), pendidikan

SMA (59%), paritas 3 (30,8%), pasien datang dengan kadar Hb <10 g/dL (53,8%), dan tindakan penanganan kuretase (66,7%).¹³

Jika mola hidatidosa tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan segera, maka 15-20% pasien mola hidatidosa komplis dan 1-5% pasien mola hidatidosa parsial akan berkembang menjadi keganasan trofoblas.⁸ Selain itu akan memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan keselamatan dan kehidupan ibu, salah satunya ialah perdarahan yang dapat menjadi penyebab kematian pada ibu. Maka dari itu, penting sekali untuk melakukan tatalaksana pada pasien mola hidatidosa yang akan berlanjut menjadi keganasan serta mampu memberikan prognosis yang lebih baik, sehingga bisa mencegah terjadinya keganasan serta menurunkan morbiditas dan mortalitas mola hidatidosa.

Berdasarkan uraian di atas dan belum ada penelitian mengenai mola hidatidosa di Maluku Utara khususnya di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai gambaran wanita penderita mola hidatidosa di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2016-2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran wanita penderita mola hidatidosa dibagian obstetri dan ginekologi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2016-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran wanita penderita mola hidatidosa di bagian obstetri dan ginekologi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2016-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan usia ibu.
- b. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan usia kehamilan.
- c. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan paritas.
- d. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan keluhan utama.
- e. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan pendidikan.
- f. Mengetahui distribusi pasien mola hidatidosa berdasarkan riwayat mola hidatidosa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai mola hidatidosa dan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

2. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian bisa menjadi sumber pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan upaya rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta sebagai bahan informasi gambaran pasien mola hidatidosa bagi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana dan media edukasi kepada masyarakat mengenai gambaran mola hidatidosa.